Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepemimpinan Moral Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare

The Contribution of Islamic Religious Education to Shaping Students' Moral Leadership Muhammadiyah Junior High School Parepare

Mahyudin
Email: mahyudinn02@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepemimpinan moral pada peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Parepare menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data ada dua: sumber data primer yang dilakukan peneliti adalah kepala Sekolah, guru dan peserta didik, sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa jurnal, buku ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, instrumen kunci penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk kepemimpinan moral di SMP Muhammadiyah Parepare meliputi pengembangan moral peserta didik, peningkatan motivasi belajar, dan penanaman nilai-nilai Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Selain itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Kata Kunci: Kontribusi, pendidikan Agama Islam, kepemimpinan moral

ABSTRACT

This study aims to determine how Islamic Religious Education contributes to forming moral leadership in students at Muhammadiyah Middle School in Parepare. This type of research is a qualitative research conducted at Muhammadiyah Parepare Junior High School using a qualitative approach. There are two data sources: primary data sources conducted by researchers are the principal, teachers and students, secondary data sources used are documentation and various literature in the form of journals, books or those related to the research discussion, key research instruments are observation sheets, interview guidelines and documentation, data collection techniques used are observation, interviews and documentation, data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the contribution of Islamic religious education in shaping moral leadership at Muhammadiyah Middle School in Parepare includes developing students' morals, increasing their motivation to learn, and instilling Islamic values based on the Qur'an and Sunnah. Furthermore, the role of teachers in creating a conducive learning environment is also crucial to achieving holistic educational goals.

Keywords: Contribution, Islamic religious education, Moral Leadership

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah merupakan salah satu wadah yang dinilai efektif untuk membina individu kearah yang lebih baik dan lebih mapan, baik dalam hal pembinaan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).[1]

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa kemasa selanjutnya. Pada umumnya Pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual. Dalam fungsi sosialnya, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam fungsi individualnya, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.[2]

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.[3]

Kepemimpinan merupakan suatu topik bahasan yang klasik, namun tetap sangat menarik untuk diteliti karena sangat menentukan berlangsungnya suatu organisasi. Kepemimpinan itu esensinya adalah pertanggungjawaban. Masalah kepemimpinan masih sangat baik untuk diteliti karena tiada habisnya untuk dibahas di sepanjang peradaban umat manusia. Terlebih pada zaman sekarang ini yang semakin buruk saja moral dan mentalnya. Ibaratnya, semakin sulit mencari pemimpin yang baik (*good leader*). Kepemimpinan yang kuat diperlukan agar organisasi dapat mencapai sasarannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun[4]. Moralitas adalah istilah yang menggambarkan nilai-nilai tertentu dari kelompok tertentu pada titik waktu tertentu. Kebanyakan moral tidak tetap. Mereka biasanya bergeser dan berubah seiring waktu.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 90.

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى

[1]Muhammad Nur Maallah.. "*Korelasi Guru Agama Dan Orang Tua Siswa Terhadap Pembinaan Akhlaqul Karimah* ", Jurnal Al Ibrah vol. 6 No. 1 Maret 2017. h. 1.

[2]Mayang Sari, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 161 Seluma Desa Lubuk Resam*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 1.

[3]Muhammad Nur Maallah.. *"Sikap Keragaman Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah*", Jurnal Al Ibrah vol. 7 No. 2 September 2018. h. 163.

[4]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 971.

الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

> Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuh-an. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.[5]

Pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam upaya memberikan pembekalan kemampuan intelektual serta memiliki sikap keagamaan dan moral yang baik pada diri peserta didik.

Kepemimpinan yang tidak bermoral mengambil dari orang lain untuk meningkatkan diri sendiri. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan moral menjadi sangat penting, karena para guru dan pendidik memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter dan moral anak-anak.

Pendidikan berperan memper-siapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat antara kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. Masalah moral juga dibutuhkan setiap manusia dan merupakan salah satu pokok ajaran Islam untuk di tanamkan dan di ajarkan kepada peserta didik, sehingga terbentuk dalam peserta didik suatu kepribadian yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah Parepare didapatkan fakta bahwa kepemimpinan moral peserta didik mencakup pengembengan karakter Islami dan kepedulian sosial. Melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, sekolah tersebut berupaya membentuk kepemimpinan moral pada peserta didik. Hal ini dibuktikan bahwa kepemimpinan moral peserta didik tersebut sebagian besar sudah baik. Sebagai contoh peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dan saling membantu antar sesama dalam kegiatan tertentu di sekolah.

Sehingga dari beberapa kutipan yang telah di uraikan, maka mendorong peneliti memutuskan melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul, "**Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepemimpinan Moral Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare**".

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah adalah bagaimana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepemimpinan moral pada peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare?

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau

[5]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 386.

tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi merupakan satu di antara bentuk partisipasi dalam kegiatan atau pekerjaan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Secara sederhana masyarakat sering mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang. Orang yang berkontribusi adalah orang yang memiliki keterlibatan terhadap suatu kepentingan. Kontribusi berperan penting untuk mencapai tujuan dengan cepat.[6]

Dengan kontribusi yang berarti, maka individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensinya dan efektivitas hidupanya, hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan. profesionalisme, financial dan lainnya.

Sehingga kontribusi di sini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga *baitul maal wa tamwil* yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Islam, menurut Nahlawi, Pendidikan agama adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Sementara itu Mappangganro mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar nanti menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh yang menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.[7]

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).[8]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut H. M. Arifin, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam yang benar sesuai

[6]Hanif Sri Yulianto, *Pengertian Kontribusi Dan Manfaatnya Bagi Kehidupan*, bola.com, 5 Januari 2023.

[7]Kementrian Agama RI, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013), h. 7.

[8]Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h. 143.

dengan pengetahuan agama.[9] Disamping itu, pendidikan ajaran Islam juga mengajarkan kepada peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus mampu memberikan perubahan yang positif bagi peserta didik setelah menjalani proses pendidikan baik itu berupa sikap maupun tingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:[10]

1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasa peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
4) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai- nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Kontribusi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam upaya memberikan pembekalan kemampuan intelektual tinggi serta memiliki sikap keagamaan yang baik pada diri peserta didik. Namun, lahirnya era globalisasi menyebabkan masuknya budaya-budaya asing secara global sehingga krisis moral melanda masyarakat modern. Akibatnya, kehidupan anak-anak jauh dari nilai-nilai agama. Untuk itu, pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang menghormati dan menghargai pendidik, materi pelajaran, metode pembelajaran yang diberikan, serta lingkungan peserta didik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik menjadi anak yang saleh.

3. Kepemimpinan Moral

Menurut Richard L.Daft dalam buku *The Leadership Experience* edisi 7, Kepemimpinan moral adalah tentang membedakan yang benar dari yang salah dan melakukan yang benar, mencari perilaku yang adil, jujur, baik, dan benar dalam mencapai tujuan dan memenuhi tujuan. Oleh karena itu, pemimpin memiliki pengaruh besar

[9]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2013), h. 20.

[10]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78.

atas orang lain, dan kepemimpinan moral mengangkat orang dan meningkatkan kehidupan orang lain. Kepemimpinan yang tidak bermoral mengambil dari orang lain untuk meningkatkan diri sendiri.

Dalam Islam tokoh utama di dalam kepemimpinan adalah Nabi Muhammad SAW, dengan sifat kepemimpinan yang di bawanya antara lain, disiplin wahyu, mulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, komunikasi yang baik kepada masyarakat, bermusyawarah dengan tutur kata yang baik. Dengan sifat kepemimpinan tersebut Nabi Muhammad SAW sukses di dalam memimpin umat Islam. Keteladanan yang dicontohkan kepada umatnya mampu menjadikan Islam berjaya hingga saat ini. Di dalam Islam akhlak menjadi hal utama dalam memimpin, dengan akhlak perkataan akan terjaga, perbuatan akan terbatasi, tingkah laku akan terkendali.

Moral kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah salah satu aspek yang sangat dihormati dalam Islam dan merupakan contoh yang sangat penting bagi umat Muslim dalam memimpin kehidupan mereka. Kepemimpinanya menjadi tolak ukur yang dapat diterapkan pada setiap zaman. Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan bagaimana kepemimpinannya dapat berhasil, beliau sebagai sosok ideal dapat dijadikan panutan dalam berbagai hal. Pengangkatan beliau sebagai Rasul adalah untuk memimpin manusia dan alam serta dijadikan teladan[11]

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang memiliki keteladanan yang dapat dicontoh oleh orang-orang di zamannya ataupun setelahnya. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

> Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu), bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan hari kiamat, dan banyak mengingat Allah.[12]

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research).* Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Maka data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-

[11]Sakdiah, "*Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah*" Jurnal Al-Bayan, vol. 22 No. 33, 2016, h. 29–49.

[12]Usman Elqurtuby, *Al-Quran Hafalan*, (Jakarta, 4 Februari 2017), h. 240.

fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut.[13]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah Parepare yang beralamatkan Jl. Muhammadiyah No. 9 Kel. Ujung Lare, Kota Parepare.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Aspek kualitatif dari penedekatan ini adalah memverifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini untuk mengamati objek *(responden)* secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, serta berinteraksi dengan lingkungannya.[14]

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuisioner. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik, tenaga pendidik, dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil melalui prantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak terjun langsung mengambil data sendiri ke lapangan.[15]

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dijadikan sumber untuk menganalisis data.[16] Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, artinya penelitilah yang mencari, menganalisis dan mengolah data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Triangulasi data merupakan teknik uji validasi data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan. Triangulasi data adalah memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi pada saat pengumpulan data.[17]

---

[13]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 160.

[14]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif.* Cet. 1; (Yogyakarta CV Budi Utama, 2018), h. 5.

[15]Linkedln, *Sumber data Primer dan Skunder, Situs Resmi https://dqab.id/empat-data-skunder-dan-primer*. (04 September 2023).

[16]Marliza Oktapiani, Dkk. "*Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" JOEAI (*Journal of Education and Instruction*) Vol. 2. No. 1, Juni 2019. h. 39.

[17]Kasiyan, "*Kesalahan Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY"* (Journal UNY Vol. 13. No. 1, Februari 2015), h. 5.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sesuatu secara cermat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap objek penelitian baik selama proses penelitian atau pembelajaran maupun selama proses pengambilan informasi dalam wawancara dan hal-hal lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian.[18]

2. Wawancara

Proses pengambilan informasi atau wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada para peserta didik, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare dengan daftar pertanyaan yang relevan terhadap kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepemimpinan moral SMP Muhammadiyah Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dan ditunjukkan kepada subjek penelitian akan tetapi dengan melalui suatu dokumen. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan dapat berupa benda tertulis seperti buku-buku, panduan pelaksan kurikulum, silabus dan lain sebagainya.[19] Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan catatan berupa data dan gambar yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Analisis data penelitian pada tahap reduksi data yaitu proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengelompokkan dan mengubah data mentah dari catatan lapangan.ini mengurangi jumlah data sepanjang proses penelitian.[20]

2. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada sekumpulan data yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat diringkas dan diproses. Bentuk representasi data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.[21]

3. Penarikan Kesimpulan

Pada teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan seperti yang dinyatakan Miles dan Huberman, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah merumuskan dan menguji kesimpulan. Langkah ketiga adalah meringkas hasilnya.

Pada akhir penelitian, hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yang mungkin tidak jelas pada awalnya. Namun akan memeriksa kejelasannya dan memberikan hasilnya nanti.

[18]Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekusi Teknologi, 2022), h. 13.

[19]Bado, *Model Penelitian Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup, 2021), h. 353.

[20]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 98.

[21]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 99.

Kesimpulan ini menjawab pertanyaan yang diajukan di awal.

HASIL PENELITIAN

1. Upaya Sekolah dalam Mewujudkan Kepemimpinan Moral di SMP Muhammadiyah Parepare

Berikut pemaparan hasil dan analisis temuan penelitian terkait peran pendidikan agama Islam dan upaya sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan moral untuk proses pembentukan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare. Yaitu:

Pertama, peserta didik diwajibkan melaksanakan budaya dan peraturan sekolah dengan baik. Tradisi yang dibanggakan oleh instansi sekolah adalah dengan metode membiasakan budaya yang sedang berkembang di sekolah seperti yang diimplementasikan di SMP Muhammadiyah Parepare adalah taat terhadap peraturan dan menerima sanksi jika melanggar, hal tersebut untuk mendidik peserta didik bertanggung jawab dalam tugas.

Kedua, membiasakan peserta didik untuk selalu shalat berjama'ah disekolah. Implikasi yang dilakukan bisa menjadi tolak ukur dalam meningkatkan iman peserta didik, dengan membiasakan shalat berjama'ah akan melatih kedisiplinan tersebut baik dari kalangan guru maupun peserta didik itu sendiri, dan guru PAI sendiri harus aktif dan menjadi panutan atau teladan bagi peserta didiknya dalam mengaplikasikan budaya tersebut.

Ketiga, membiasakan peserta didik untuk selalu berdo'a ketika akan memulai pelajaran dan selesai pelajaran serta dalam hal akan memulai apapun. Kebiasaan yang dilakukan ketika selesai shalat, belajar dan melakukan aktivitas apapun adalah dengan berdo'a kita memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT, karena do'a adalah bala' dan sekaligus senjata bagi tiap-tiap muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Keempat mengadakan kelas MTC untuk pembinaan akhlak.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare

Pembentukan moral peserta didik, salah satu contohnya adalah program pembiasaan yang berhubungan dengan budaya sekolah tersebut, seperti pelaksanaan shalat berjama'ah disekolah tersebut. Contoh lainnya adalah seperti kultum setelah shalat dzuhur yang diimplementasikan secara bergilir dan terjadwal berdasarkan kelas, membaca Al-Qur'an diwaktu sebelum belajar dan diwaktu luang sekolah, pelaporan kegiatan OSIS, dan larangan membawa alat komunikasi HP. Tujuannya adalah guna menumbuhkan jiwa religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Dengan demikian, target utamanya adalah dengan adanya budaya atau kultur sekolah, diharapkan peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai keIslaman yang berkaitan dengan kebudayaan tersebut.

Peran pendidikan agama Islam memiliki dampak positif untuk pembentukan moral peserta didik di

SMP Muhammadiyah Parepare. Terlihat dari perubahan positif yang dialami oleh para peserta didik, karena materi-materi yang disampaikan guru PAI sedikit bisa membuat siswa merubah pola sikap mereka. Guru PAI dituntut untuk semaksimal mungkin mengoptimalkan pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas, dengan memberikan materi khusus yang bisa mengena dan bisa membuat siswa bisa menerapkan pada dirinya dan kehidupan sehari-hari, bukan hanya peran pendidikan agama Islam dan guru PAI yang penting dalam pembentukan moral pesesrta didik, namun semua para warga yang berada di sekolah juga harus membantu dalam proses pembentukan moral dan upaya sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan moral dalam proses pembentukan kepemimpinan moral di SMP Muhammadiyah Parepare.

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepemimpinan dan Nilai-Nilai Moral Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare

Pelaksanaan kontribusi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare dalam membentuk kepemimpin moral dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan berjalan dengan baik.

Salah satu upaya guru PAI untuk membantu proses pembentukan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare mencakup beberapa ciri-ciri moral peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare yang terbukti dapat dikatakan relevan, meskipun tidak semua teori sama dengan hasil yang diperoleh, akan tetapi kebanyakan teori sudah mewakili ciri-ciri moral peserta didik SMP tersebut, antara lain: bersikap jujur, memiliki jiwa semangat, bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin terhadap peraturan, dan bersikap sopan santun. Sikap tersebut sudah seharusnya tidak hanya dimiliki oleh setiap peserta didik, akan tetapi seorang guru pun juga harus mempunyai sifat-sifat tersebut, dan mempunyai keharusan dalam memberikan contoh yang baik kepada setiap anak didiknya. Keterkaitan ciri-ciri tersebut sudah mengacu pada program yang berkaitan dengan budaya sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk kepemimpinan moral di SMP Muhammadiyah Parepare, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan moral di SMP Muhammadiyah Parepare antara lain mengadakan program keIslaman di kelas MTC, membiasakan selalu mematuhi

peraturan dan budaya-budaya yang ada di sekolah, membiasakan mengucap salam dan bersalaman kepada guru, mewajibkan dan membiasakan untuk selalu shalat berjama'ah saat di sekolah, mewajibkan dan membiasakan untuk selalu kultum setelah shalat dzuhur berjama'ah, serta membiasakan untuk selalu berdo'a ketika selesai shalat dan ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan moral peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare yaitu, memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, menanamkan corak Islam berkemajuan yang berlandas-kan pada Al-Quran dan Sunnah dalam menanamkan kaedah-kaedah muslim berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah, dan guru Pendidikan Agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi anak didiknya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter.
3. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepemimpinan dan nilai-nilai moral peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare, memainkan peran penting dengan pendekatan yang efektif, melalui dengan memberikan nasehat dan teladan yang dapat menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan sikap kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, pengembangan nilai-nilai moral peserta didik seperti menghargai pendapat orang lain menjadi kunci dalam membentuk karakter yang berani mengemukakan pendapat sekaligus menghormati perbedaan.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menyadarkan peneliti dan para pembaca untuk lebih memperhatikan lagi berbagai hal berkaitan dengan kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk kepemimpinan moral peserta didik.
2. Untuk pihak sekolah, sering mengadakan pembinaan terkait pembentukan kepemimpinan moral dan memaksimalkan pengembangan nilai-nilai moral peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat memahami pentingnya kepemimpinan moral.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian terkait kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepemimpinan moral dan mengkaji ulang masalah ini, sebab penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Bado, *Model Penelitian Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup, 2021.

Elqurtuby, Usman. *Al-Quran Hafalan*. Jakarta, 4 Februari 2017.

Fiantika, Feny Rita and Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekusi Teknologi, 2022.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2013.

Kasiyan, *"Kesalahan Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY"*. Journal UNY Vol. 13. No. 1, Februari 2015.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Kementrian Agama RI, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013.

Linkedln, *Sumber data Primer dan Sekunder*, Situs Resmi https://dqab.id/empat-data-skunder-dan-primer. (04 September 2023).

Maallah, Muhammad Nur. *"Korelasi Guru Agama Dan Orang Tua Siswa Terhadap Pembinaan Akhlaqul Karimah*", Jurnal Al Ibrah vol. 6 No. 1 Maret 2017

Maallah, Muhammad Nur. "*Sikap Keragaman Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah*", Jurnal Al Ibrah vol. 7 No. 2 September 2018.

Marliza Oktapiani, dkk. *"Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"* JOEAI (Journal of Education and Instruction) Vol. 2. No. 1, Juni 2019.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska, 2012.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Cet. 1;. Yogyakarta CV Budi Utama, 2018.

Sari, Mayang. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 161 Seluma Desa Lubuk*

Resam.Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Yulianto, Hanif Sri. Pengertian Kontribusi Dan Manfaatnya Bagi Kehidupan, *bola.com*, 5 Januari 2023.